

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI ANAK  
MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEKNIK PEMODELAN  
TEMAN SEBAYA SISWA KELAS I UPT. SD NEGERI 17 SARUASO**

**MISDAR**

**misdar17@gmail.com**

***Abstract:** This study aims to improve the quality of the poetry reading learning process and children's poetry reading skills in first grade students of UPT. SD Negeri 17 Saruaso through peer modeling techniques. This classroom action research uses the Kemmis & Mc. Taggart. This research was conducted at UPT. 17 Saruaso State Elementary School. The research subjects were students of class I UPT. SD Negeri 17 Saruaso with a total of 12 students consisting of 6 male students and 6 female students. Data collection techniques used are observation, and performance tests. The research instrument was an assessment sheet for children's poetry reading skills, observation sheets, and field notes. The data of this study were analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. Based on the results of observations, the learning process has increased. This increase is indicated by the increase in the achievement of teacher and student activities. The achievement of teacher activities in the first cycle was 70 and increased to 84 in the second cycle. While the achievement of student activities in the first cycle of 72.1% increased to 81.85% in the second cycle. Based on the performance test in the first cycle after using peer modeling techniques, the value of poetry reading skills increased from 68.3 to 72.1 with learning mastery also increased from 41.7% to 50%. In the second cycle, with the improvement in the first cycle, an average score of 81.9 was obtained with a learning completeness of 91.7%.*

***Keywords:** Peer Modeling Technique, Poetry Reading Ability.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi dan kemampuan membaca puisi anak pada siswa kelas I UPT. SD Negeri 17 Saruaso melalui teknik pemodelan teman sebaya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di UPT. SD Negeri 17 Saruaso. Subjek penelitian adalah siswa kelas I UPT. SD Negeri 17 Saruaso yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes unjuk kerja. Instrumen penelitian adalah lembar penilaian kemampuan membaca puisi anak, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya capaian aktivitas guru dan siswa. Capaian aktivitas guru pada siklus I sebesar 70 meningkat menjadi 84 di siklus II. Sedangkan capaian aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72,1% meningkat menjadi 81,85% di siklus II. Berdasarkan tes unjuk kerja pada siklus I setelah menggunakan teknik pemodelan teman sebaya, nilai kemampuan membaca puisi meningkat dari 68,3 menjadi 72,1 dengan ketuntasan belajar juga meningkat dari 41,7% menjadi 50%. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 81,9 dengan ketuntasan belajar 91,7%.

**Kata Kunci:** Teknik Pemodelan Teman Sebaya, Kemampuan Membaca Puisi.

## A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Peserta didik dianggap memiliki kemampuan berbahasa yang baik apabila siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya secara lisan maupun tertulis. Selain itu, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku di masyarakat. Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan pada anak sejak usia dini. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Sarwiji, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain. Di sekolah dasar, keterampilan berbahasa dipelajari secara sistematis sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan berpikir anak, mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan yang paling akhir adalah keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Selain untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa Indonesia, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan sikap positif terhadap sebuah karya sastra. Sumber dari standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia adalah hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, yaitu belajar bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi dan bersastra. Pembelajaran bahasa Indonesia berusaha untuk mengupayakan peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa. Peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilakukan dengan mengajarkan keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu bentuk komunikasi secara langsung. Dengan membaca orang akan berusaha memahami isi yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya serta bentuk apresiasi sastra. Salah satu keterampilan membaca di sekolah dasar sesuai dengan silabus adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi atau buku cerita anak. Membaca puisi adalah salah satu bentuk apresiasi pada sebuah karya sastra karena pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan pada kepekaan perasaan siswa. Membaca puisi yang baik untuk anak sekolah dasar dilakukan dengan irama, volume suara, dan mimik gerak sesuai dengan isi puisi yang dibaca (Sukirno: 2017: 239). Maka dari itu seorang guru harusnya dapat membimbing siswanya agar dapat membaca puisi dengan baik.

Kegiatan membaca puisi sangatlah penting dikenalkan kepada anak sejak dini bahkan sejak usia sekolah dasar. Kegiatan membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi puisi berpengaruh dalam mempertajam penalaran serta kepekaan anak terhadap sebuah permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya, bukan hanya sekedar menghayati dan memahami isi puisi yang sedang dibaca. Kemampuan membaca puisi anak ditentukan oleh beberapa faktor yang ada pada saat pembelajaran berlangsung, salah satunya pendekatan pembelajaran yang digunakan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta media yang digunakan. Oleh karena itu peranan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Saat membaca puisi, siswa belajar bagaimana mengapresiasi sebuah karya sastra yang berupa perasaan, gagasannya melalui komunikasi lisan secara puitis. Guru dapat membantu siswa untuk memahami isi puisi yang hendak dibaca sehingga siswa dapat membacakan puisi dengan irama, volume suara, mimik gerak dan kinesika yang sesuai dengan isi puisi. Dengan kata lain, saat membaca puisi diperlukan beberapa kemampuan diantaranya adalah kemampuan untuk memahami isi puisi yang

dibaca, kemampuan pemilihan irama yang sesuai, kemampuan mengontrol volume suara dan kemampuan pemilihan mimik gerak yang sesuai dengan isi puisi.

Dari hasil pengamatan pembelajaran yang berlangsung di kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso menunjukkan masih banyak permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, *pertama* kemampuan membaca puisi siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. rendah hal tersebut ditunjukkan dengan rerata nilai kemampuan membaca puisi memiliki rerata nilai yaitu 68,3. *Kedua*, lebih dari 58,3% siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran membaca puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan 58,3% siswa memiliki nilai membaca puisi dibawah nilai rata-rata kelas. Selain itu hal tersebut juga ditunjukkan dengan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sebagian besar waktu dalam pembelajaran digunakan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan irama, volume suara dan mimik gerak serta latihan membaca puisi secara mandiri. Pada pembelajaran membaca puisi ini, siswa diminta untuk mengingat kembali bagaimana cara membaca puisi yang hanya dicontohkan oleh guru pada awal pembelajaran. *Ketiga*, pengetahuan tentang membaca puisi yang diterima oleh siswa masih bersifat abstrak. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya contoh atau model yang diberikan saat pembelajaran juga disebabkan oleh keterbatasan jumlah model yang ada pada saat pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung guru mengondisikan 12 siswa untuk memperhatikan contoh membaca puisi yang diberikan oleh guru. Dari 12 siswa hanya 5 orngsiswa atau 41,7% siswa yang memperhatikan contoh yang diberikan guru. Karena situasi kelas yang sudah tidak kondusif kemudian pembelajaran diteruskan dengan kegiatan siswa berlatih membaca puisi secara mandiri, kemudian tampil di depan kelas satu persatu. *Keempat*, lebih dari 50% siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru memberikan penjelasan di depan kelas, beberpa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang bermain pensil, bahkan ada beberapa anak yang berjalan-jalan mengganggu temannya yang lain sehingga suasana kelas juga menjadi tidak kondusif kemudian guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa belajar membaca puisi secara mandiri. Guru memberikan waktu 15 menit untuk belajar secara mandiri, kemudian siswa tampil di depan kelas.

Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya sebuah pembelajaran adalah penggunaan teknik pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku bagi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan membaca puisi. Pemilihan teknik yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa kelas I SD adalah anak yang aktif dan masih senang berinteraksi dengan teman sebayanya dan senang mengajarkan kemampuan yang dimilikinya kepada teman sebayanya. Berdasarkan hasil observasi nilai kemampuan membaca puisi, terdapat lima siswa yang mampu mencapai nilai rata-rata kelas, yaitu: empat siswa dengan nilai 75, satu siswa siswa dengan nilai 80. Dengan melihat karakteristik siswa kelas I SD, kendala yang dihadapi dan kelebihan teknik pemodelan, peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan teknik pemodelan teman sebaya sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi anak. Teknik ini dapat membantu siswa dalam belajar membaca puisi secara efektif. Siswa secara langsung dapat berinteraksi dan mengamati teman sebayanya yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca puisi, sehingga siswa dapat mengikuti dan meniru kemampuan temannya dalam membaca puisi, sehingga pengetahuan menjadi tidak abstrak dan verbalis. Teknik ini digunakan untuk merangsang motivasi siswa dalam kegiatan membaca puisi. Selain itu, proses belajar

mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan bagi siswa karena siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dan belajar dengan teman sebayanya.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca puisi anak melalui teknik pemodelan teman sebaya siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso? 2) Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca puisi anak melalui teknik pemodelan teman sebaya siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso? Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: 1) meningkatkan proses pembelajaran kemampuan membaca puisi anak melalui teknik pemodelan teman sebaya siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso; dan 2) meningkatkan kemampuan membaca puisi anak melalui teknik pemodelan teman sebaya siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah permasalahan kelas kemudian memilih sebuah tindakan untuk memecahkan permasalahan kelas dan meningkatkan kualitas tindakan berdasarkan penemuan-penemuan fakta. Untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini dibutuhkan kolaborasi yang baik antara para peneliti praktisi dan orang awam (Burns dalam Kusnandar, 2011: 44). Melalui gambar tersebut, penelitian PTK menurut Arikunto (2010: 17-19) terdiri dari dua siklus. Siklus artinya perputaran. Satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta yang terakhir refleksi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Februari 2021 minggu pertama dan kedua pada siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas. Penelitian ini meneliti kemampuan membaca puisi siswa kelas I yang terdapat dalam tema 5 “Pengalamanku”, subtema 4 “Pengalaman yang Berkesan”. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, namun bila belum terlihat peningkatan yang signifikan maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sampai didapatkan peningkatan yang signifikan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas. Kelas I memiliki jumlah siswa sebanyak 12 siswa dengan jumlah siswa sebanyak 6 dan siswi sebanyak 6. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan secara sederhana berdasarkan kelas yang memiliki permasalahan dalam membaca puisi, sesuai dengan pertimbangan guru kelas I. Secara umum karakteristik siswa kelas I yang masuk dalam kategori kelas rendah yaitu, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, masih senang membandingkan dirinya dengan teman yang lain, taat pada aturan permainan yang tradisional, senang mengajarkan kemampuannya pada teman lain, dan masih senang memuji diri sendiri. Kemampuan siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas dalam membaca puisi anak masih sangat bervariasi. Beberapa siswa memiliki nilai yang tinggi, rendah dan sedang. Dari 12 siswa, hanya lima siswa (41,7%) yang mendapat nilai di atas nilai rata-rata kelas, sedangkan 7 siswa lainnya (58,3%) memiliki nilai di bawah nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa kelas I sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) adalah 68,3. Dalam kegiatan membaca puisi anak sesuai dengan silabus, siswa kelas I diharapkan mampu membaca puisi anak dengan intonasi, volume suara, ekspresi dan kepercayaan diri yang baik. Gambaran tersebut menjadi dasar permasalahan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi anak. Penyebab masalah tersebut sangat bervariasi, salah satunya

belum diterapkannya teknik pembelajaran penguasaan kemampuan berbahasa yang bervariasi dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti dan guru kelas 1 UPT SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas, sepakat untuk menggunakan teknik penguasaan berbahasa pemodelan teman sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi anak.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Kondisi Awal Prasiklus

Pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi nilai hasil penilaian membaca puisi siswa sebelum diberi tindakan. Peneliti melihat bahwa pembelajaran belum menggunakan teknik yang bervariasi sehingga pembelajaran berjalan monoton dan membosankan. Hal itu mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi. Kemampuan siswa dalam membaca puisi juga masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai membaca puisi yang masih rendah, yaitu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel Nilai Keterampilan Membaca Puisi Awal (Pra Siklus)**

No	Inisial Nama	Kepercayaan diri				Intonasi				Volume				Mimik				Jumlah Skor
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
		20	15	10	5	40	35	30	25	20	15	10	5	20	15	10	5	
1.	AM		15				35				15					10		75
2.	RA			10				30				10					5	55
3.	FA		15				35				15					10		75
4.	PSP		15					30				10					5	60
5.	MN		15				35				15					10		75
6.	NA		15					30				10			10		10	65
7.	KTZ			10				30				10					5	55
8.	JH		15				35			20						10		80
9.	AL		15					30				10				10		65
10.	FR		15				35				15						5	70
11.	MRD		15				35				15					10		75
12.	RAP		15				35				15						5	70
<b>Jumlah</b>																		<b>820</b>
<b>Rata -Rata</b>																		<b>68,3</b>

Berdasarkan tabel kemampuan membaca puisi pra siklus siswa kelas I UPT SD Negeri 7 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas, dapat diketahui bahwa hanya terdapat lima siswa yang memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi dengan nilai membaca puisi  $\geq 75$  yaitu empat siswa dengan nilai 75, dan satu siswa dengan nilai 80 sedangkan 7 siswa lainnya masih belum memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi. Presentasi siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi pada tahap pra siklus sebesar 41,7% sedangkan presentase siswa yang belum memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi pada tahap pra siklus sebesar 58,3% Pada tahap pra siklus ini nilai rata-rata siswa adalah 68,3. Hasil membaca puisi pra siklus siswa dapat dimasukkan dalam diagram sebagai berikut.



**Gambar Diagram Kemampuan Membaca Puisi Awal (Pra Siklus)**

Dari diagram kemampuan membaca puisi awal (pra siklus) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pada tahap pra siklus hanya terdapat 5 siswa yang memenuhi nilai rata- rata kelas kemampuan membaca puisi sedangkan 7 siswa lainnya belum memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi; 2) Presentase siswa yang memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi adalah 41,7%, sedangkan yang belum memenuhi adalah 58,3%; dan 3) Nilai rata-rata siswa adalah 68,3

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan penilaian kemampuan membaca puisi yang dilakukan di akhir siklus, menunjukkan bahwa dari 12 siswa, 6 siswa dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 75$ , sedangkan 6 siswa belum mencapai nilai kriteria keberhasilan. Nilai tertinggi siswa adalah 80, dan nilai terendah siswa adalah 62,5. Dua siswa (16,7%) mendapatkan nilai dengan predikat SB (sangat baik), Enam siswa (50%) mendapatkan nilai dengan predikat B (baik), dua siswa (16,7%) mendapatkan nilai dengan predikat C (cukup), dan dua siswa (16,7%) mendapat nilai dengan predikat K (kurang).

**Tabel Hasil Penilaian Membaca Puisi Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Nilai
1	Arga Mayadi	80	80	80
2	Ridwan Amalia	60	70	65
3	Fitra Adha	75	75	75
4	<b>Pusa Silviani Putri</b>	60	65	62.5
5	<b>Maura Noraisyah</b>	75	75	75
6	Nadhif Abqari	65	70	67.5
7	<b>Khayra Triata Zalmi</b>	60	65	62.5
8	<b>Jenita Hana</b>	80	80	80
9	Alfira Luxury	65	80	72.5
10	Fathir Rahman	70	75	72.5
11	<b>Mozza Raudhatul Dinnah</b>	75	80	77.5
12	<b>Raisyah Azzahra Putri</b>	75	75	75
<b>Jumlah</b>				<b>865</b>
<b>Rata - rata</b>				<b>72,1</b>

**Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Membaca Puisi Siklus I**

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai Nilai		Siswa Belum Mencapai	
		Rata-Rata Kelas		Nilai Rata-Rata Kelas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
I	72,1	6	50%	6	50%

Hasil rata-rata nilai kemampuan membaca puisi kelas I adalah 72,1 dengan predikat B (baik) serta capaian 50% sudah memenuhi nilai kriteria keberhasilan dan 50% belum memenuhi nilai kriteria keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas I UPT SD Negeri 17 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, yaitu  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa mendapat nilai yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan  $\geq 75$ . Hasil membaca puisi siklus I siswa dapat dimasukkan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram Kemampuan Membaca Puisi Siklus I**

Sedangkan penilaian membaca puisi berdasarkan aspek-aspeknya dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel Rekapitulasi Aspek Membaca Puisi Siklus I**

	Aspek Membaca Puisi	Nilai		Rata-rata Nilai
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Kepercayaan diri	14,17	14,58	14.38
2	Intonasi	32,92	33,33	33.13
3	Volume	14,17	15,83	15
4	Mimik	8,75	10,42	9.59

Hasil membaca puisi Aspek Membaca Puisi Siklus I siswa dapat dimasukkan dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar Diagram Rata-Rata Nilai Aspek Membaca Puisi Siklus I**

Dari diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa aspek percaya diri mendapat rata-rata nilai 14,38 dengan predikat B (baik), aspek intonasi mendapat rata-rata nilai 33,13 dengan predikat SB (sangat baik), aspek volume suara mendapatkan rata-rata

nilai 15 dengan predikat C (cukup), dan aspek mimik kinesika mendapatkan rata-rata nilai 9,59 dengan predikat K (kurang). Hasil peningkatan nilai rata-rata membaca puisi dari nilai pra siklus menjadi nilai siklus I dapat digambarkan dalam diagram 4 sebagai berikut.



**Gambar Peningkatan Rata-Rata Nilai Kemampuan Membaca Puisi**

Dari diagram tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca puisi siswa pada pra siklus sebesar 68,3 dan meningkat pada siklus I menjadi 72,1. Sehingga terjadi peningkatan nilai pada siklus I sebesar 3,8

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan penilaian kemampuan membaca puisi yang dilakukan di akhir siklus, menunjukkan bahwa dari 12 siswa, 11 siswa mendapat nilai yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan  $\geq 75$ , sedangkan 1 siswa lainnya mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan ( $< 75$ ). Nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai terendah siswa adalah 72,5. Delapan siswa (66,7%) mendapat nilai dengan predikat SB (sangat baik), tiga siswa (25%) mendapat nilai dengan predikat B (baik), satu siswa (8,3%) mendapat nilai dengan predikat C (cukup).

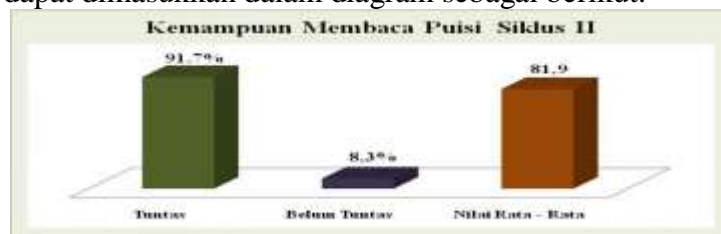
**Tabel Hasil Penilaian Membaca Puisi Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai		Rata-rata Nilai
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Arga Mayadi	85	95	90
2	Ridwan Amalia	70	75	72.5
3	Fitra Adha	80	90	85
4	<b>Pusa Silviani Putri</b>	70	80	75
5	<b>Maura Noraisyah</b>	80	90	85
6	Nadhif Abqari	80	85	82.5
7	<b>Khayra Triata Zalmi</b>	70	80	75
8	<b>Jenita Hana</b>	85	90	87.5
9	Alfira Luxury	75	80	77.5
10	Fathir Rahman	80	85	82.5
11	<b>Mozza Raudhatul Dinnah</b>	85	90	87.5
12	<b>Raisya Azzahra Putri</b>	80	85	82.5
<b>Jumlah</b>				<b>982.5</b>
<b>Rata - rata</b>				<b>81.9</b>

**Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Membaca Puisi Siklus II**

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai Nilai		Siswa Belum Mencapai	
		Rata-Rata Kelas		Nilai Rata-Rata Kelas	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
<b>II</b>	<b>81,9</b>	<b>11</b>	<b>91,7%</b>	<b>1</b>	<b>8,3%</b>

Berdasarkan tabel tersebut hasil rata-rata nilai kemampuan membaca puisi kelas I pada siklus II adalah 81,9 dengan predikat SB (sangat baik) serta capaian 91,7% sudah memenuhi nilai kriteria keberhasilan tindakan dan 8,3% belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas I UPT SD Negeri 7 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, yaitu  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa mendapat nilai mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar  $\geq 75$ . Perbandingan jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan membaca puisi dengan siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan membaca puisi siklus II siswa dapat dimasukkan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram Kemampuan Membaca Puisi Siklus II**

Berdasarkan diagram tersebut dari 12 siswa, 11 siswa mendapat nilai yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan  $\geq 75$ , sedangkan satu siswa lainnya mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan ( $< 75$ ). Sedangkan penilaian membaca puisi berdasarkan aspek-aspeknya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel Rekapitulasi Aspek Membaca Puisi Siklus II**

No	Aspek Membaca Puisi	Nilai		Rata-rata Nilai
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Kepercayaan diri	14,58	17,08	15,83
2	Intonasi	33,33	35,83	34,58
3	Volume	17,08	17,50	17,29
4	Mimik	13,33	15	14,17

Hasil membaca puisi Aspek Membaca Puisi Siklus II siswa dapat dimasukkan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram Rata-Rata Nilai Aspek Membaca Puisi Siklus II**

Dari diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa aspek kepercayaan diri mendapat rata-rata nilai 15,83 dengan predikat SB (sangat baik), aspek intonasi mendapat rata-rata nilai 34,58 dengan predikat SB (sangat baik), aspek volume mendapat rata-rata nilai 17,29 dengan predikat B (baik), dan aspek mimik kinesika mendapat rata-rata nilai 14,17 dengan predikat B (baik). Kemudian perbandingan nilai membaca puisi setiap aspeknya siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel Perbandingan Nilai Membaca Puisi Setiap Aspek Pada Siklus I Dan Siklus II**

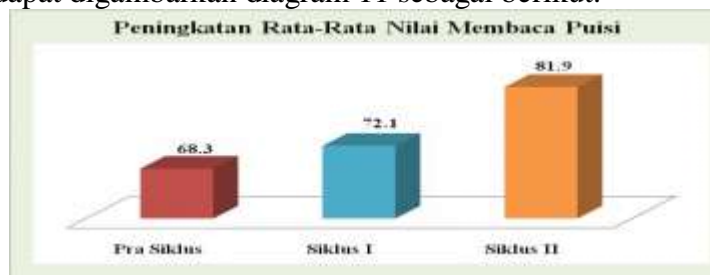
No	Aspek	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kepercayaan diri	14.38	15.83
2.	Intonasi	33.13	34.58
3.	Volume	15	17.29
4.	Mimik	9.59	14.17

Perbandingan Nilai Membaca Puisi Setiap Aspek Pada Siklus I Dan Siklus IIsiswa dapat dimasukkan dalam diagram sebagai berikut.



**Diagram Perbandingan Nilai Membaca Puisi Setiap Aspek Pada Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel dan diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa aspek kepercayaan diri mengalami peningkatan nilai sebesar 1,45 dari 14.38 pada siklus I menjadi 15.83 pada siklus II. Aspek intonasi mengalami peningkatan nilai sebesar 1,45 dari 33.13 pada siklus I menjadi 34.58 pada siklus II. Aspek volume mengalami peningkatan nilai sebesar 2,29 dari 15 pada siklus I menjadi 17.29 pada siklus II. Aspek mimik mengalami peningkatan sebesar 4,58 dari 9.59 pada siklus I menjadi 14.17 pada siklus II. Hasil peningkatan nilai rata-rata membaca puisi dari nilai pra siklus, nilai siklus I dan siklus II dapat digambarkan diagram 11 sebagai berikut.



**Gambar Peningkatan Rata-Rata Nilai Kemampuan Membaca Puisi**

Dari tabel dan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca puisi siswa pada pra siklus sebesar 68,3 dan meningkat pada siklus I menjadi 72,1. Sehingga terjadi peningkatan nilai pada siklus I sebesar 3,8. Sedangkan rata-rata nilai kemampuan membaca puisi pada siklus II adalah 81,9 sehingga terjadi peningkatan nilai pada siklus II sebesar 9,8. Pada siklus II presentase siswa yang memenuhi kriteria kerbasilan tindakan membaca puisi sebesar 91,7% hasil

tersebut juga telah memenuhi salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan adalah 85% atau lebih. Maka dari itu, penelitian pada siklus ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

#### **4. Pembahasan**

Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk menghasilkan sebuah karya sastra. Namun, selain menghasilkan sebuah karya sastra siswa juga dituntut untuk bisa mengapresiasi sebuah karya sastra. Apresiasi karya sastra tersebut bertujuan untuk mengolah kepekaan siswa terhadap permasalahan- permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia yang mengarahkan pada kepekaan siswa. Salah satu karya sastra yang diapresiasi siswa sekolah dasar adalah puisi. Penguasaan kemampuan membaca puisi yang baik di sekolah dasar tentu saja akan meningkatkan kepekaan siswa dan merupakan salah satu wadah untuk mengekskspesikan ide atau gagasan. Teknik pemodelan teman sebaya merupakan teknik pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan menggunakan beberapa langkah khusus pemodelan dengan teman sebaya dalam kegiatan pembelajarannya.

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi dan untuk meningkatkan hasil penilaian kemampuan membaca puisi pada siswa kelas I UPT SD Negeri 7 Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas melalui teknik pembelajaran pemodelan teman sebaya. Peneliti melaksanakan dua siklus penelitian dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan di akhir pertemuan setiap siklusnya menghasilkan penilaian kemampuan membaca puisi. Pada kondisi awal pra siklus hasil penilaian kemampuan membaca puisi menunjukkan bahwa dari 12 siswa kelas I, hanya ada lima siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi, sedangkan tujuh siswa lainnya belum mencapai nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi. Nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendah siswa adalah 55. Rata-rata nilai membaca puisi secara klasikal adalah 68,3 dengan predikat C (cukup) dengan capaian 41,7% sudah mencapai nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi dan 58,3% belum memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi.

Selanjutnya peneliti dan observer memberikan tindakan dengan menerapkan teknik pemodelan teman sebaya dalam pembelajaran membaca puisi. Hasil penilaian siklus I menunjukkan bahwa dari 12 siswa, 6 siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, sedangkan 6 siswa lainnya belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendah siswa adalah 62,5. Rata-rata nilai membaca puisi pada siklus I adalah 72.1 dengan capaian 50% telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan dan 50% belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus I terdapat peningkatan rata-rata nilai dan capaian siswa, namun penelitian ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu rata-rata nilai kemampuan membaca puisi 75 dan capaian siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan adalah 85%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya hasil penilaian siklus II menunjukkan bahwa dari 12 siswa, 11 siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, sedangkan 1 siswa lainnya belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai terendah siswa adalah 72,5. Rata-rata nilai membaca puisi pada siklus II adalah 81,9 dengan capaian 91,7% telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan dan 8,3% belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus II terdapat peningkatan rata-rata nilai dan capaian siswa, selain itu hasil penilaian pada siklus II telah

memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang diamati oleh observer selama pembelajaran membaca puisi melalui teknik pemodelan teman sebaya mendapat rata-rata capaian 72,1% dengan predikat T (tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 81,85% dengan predikat ST (sangat tinggi). Selain hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang diamati oleh observer selama pembelajaran membaca puisi melalui teknik pemodelan teman sebaya mendapat rata-rata capaian 70% dengan predikat T (tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi 84% dengan predikat ST (sangat tinggi).

#### **D. Penutup**

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran pemodelan teman sebaya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya proses aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah teknik pembelajaran pemodelan teman sebaya. Hasil peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil analisis observasi proses pembelajaran pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II, siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran baik dalam kegiatan berdiskusi untuk belajar membaca puisi, membaca puisi di depan kelas dan memberikan tanggapan dan aktif memberikan tanggapan bagi teman yang sudah selesai membaca puisi di dalam kelompok maupun di depan kelas. Selain itu, guru juga sudah melaksanakan pembelajaran membaca puisi melalui teknik pemodelan teman sebaya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar panduan observasi aktivitas guru. Selain itu, hasil penilaian kemampuan membaca puisi pada nilai rata-rata awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dari 68,3 pada pra siklus, menjadi 72,1 pada siklus I, kemudian menjadi 81,9 pada siklus II. Sementara itu, presentase siswa yang memenuhi nilai rata-rata kelas kemampuan membaca puisi awal atau pra siklus, presentase siswa yang mampu memenuhi kriteria keberhasilan tindakan siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dari 41,7% pada pra siklus, menjadi 50% pada siklus I, kemudian menjadi 91,7% pada siklus II. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca puisi melalui penerapan teknik pemodelan teman sebaya telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Aftarudin, P. (1984). *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: CV Angkasa.
- Anitah, S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asy'ari, M. (2006). *Pendekatan Sains, Teknologi, Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Badrun, A. (1989). *Teori Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Doyin. M. (2008). *Seni Baca Puisi*. Ambarawa: Bandung Institute.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kusnandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munaf, Y. (2005). *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Nurgiantoro, B. (2005). *Sastra Anak: Pengantar dan Pemahaman Dunia Anak*.

- Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R.D. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pringgawidada, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwiji, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sayuti, S.A. (2002). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, C. (2005). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukirno. (2017). *Terampil Membaca Nyaring untuk yang Ingin Terampil Membaca Teknik dan Membaca Indah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwandi, dkk. (2008). *Bahasa Indonesia Bahasa Kebangganku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Waluyo, H.J. (2005). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.